

The background is a light cream color with several decorative elements. At the top, there are four yellow stars of varying sizes, each with a brown outline and a white highlight. Below the stars, the text 'Tugas Presentasi' is written in a large, rounded, pink font with a brown outline. Underneath that, the name 'Soo Jin Ae' is written in a smaller, brown, rounded font. At the bottom, there are illustrations of a purple drink in a glass with a lemon slice and a green leaf, a pink cherry, a pink strawberry, and a slice of white cake with a strawberry on top, all on a pink plate. There are also several small purple berries scattered around. The bottom of the page features wavy yellow lines.

Tugas Presentasi

Soo Jin Ae

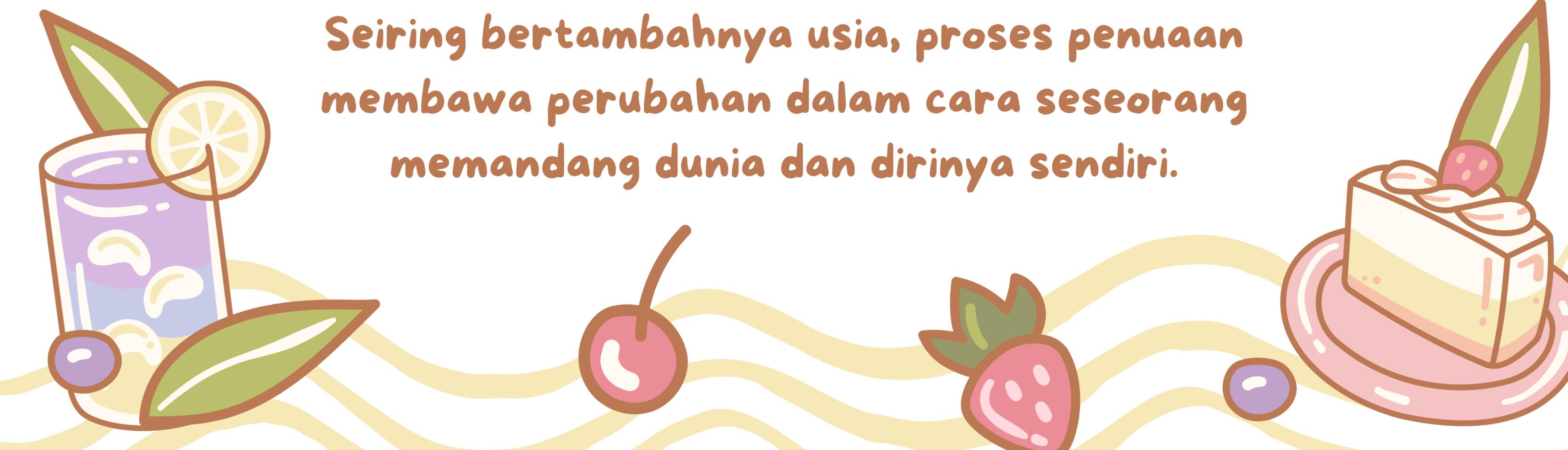
The background features a light cream color with several decorative elements: two lemon slices at the top corners, a purple flower at the top center, a cup of tea with lemon slices at the bottom right, and several purple flowers and wavy yellow lines at the bottom. The text is centered in a pink, rounded font with a brown outline.

Persepsi Lansia dan Pengaruh Umur



Persepsi lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman hidup, kondisi fisik, kesehatan mental, serta lingkungan sosial mereka.

Seiring bertambahnya usia, proses penuaan membawa perubahan dalam cara seseorang memandang dunia dan dirinya sendiri.



Persepsi lansia terhadap penuaan

- Sikap positif terhadap penuaan dikaitkan dengan kesehatan yang baik
- Sikap negatif terhadap penuaan dikaitkan dengan fungsi fisik dan mental yang lebih buruk
- Sikap negatif terhadap penuaan juga dikaitkan dengan risiko lebih tinggi terkena penyakit kardiovaskular dan Alzheimer

Pengaruh diskriminasi usia

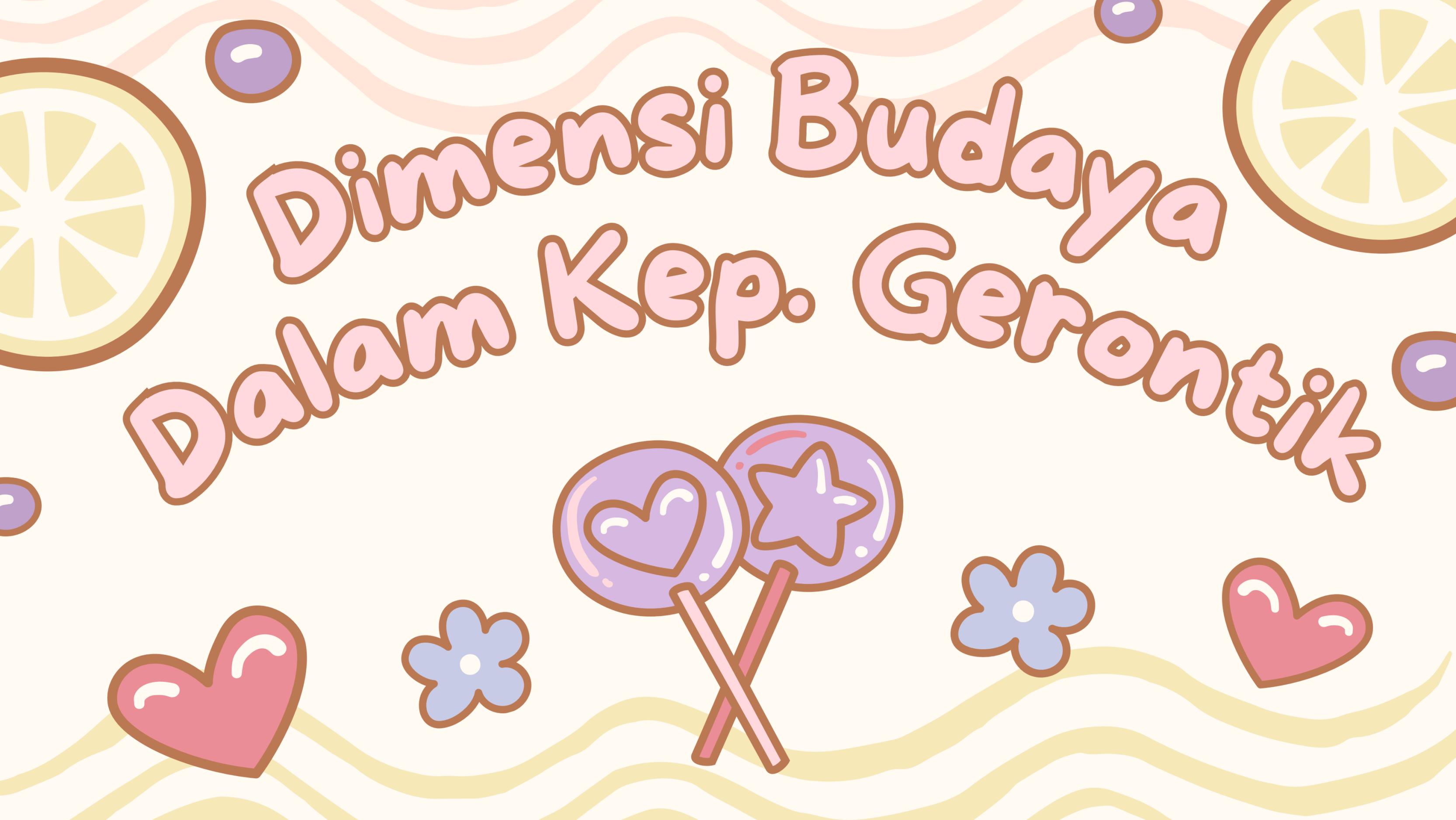
- **Diskriminasi usia dapat menyebabkan lansia mengalami stres, depresi, dan kecemasan yang tinggi**
- **Pengucilan berdasarkan usia dapat menyebabkan lansia mengalami tingkat stres, depresi, dan kecemasan yang tinggi**

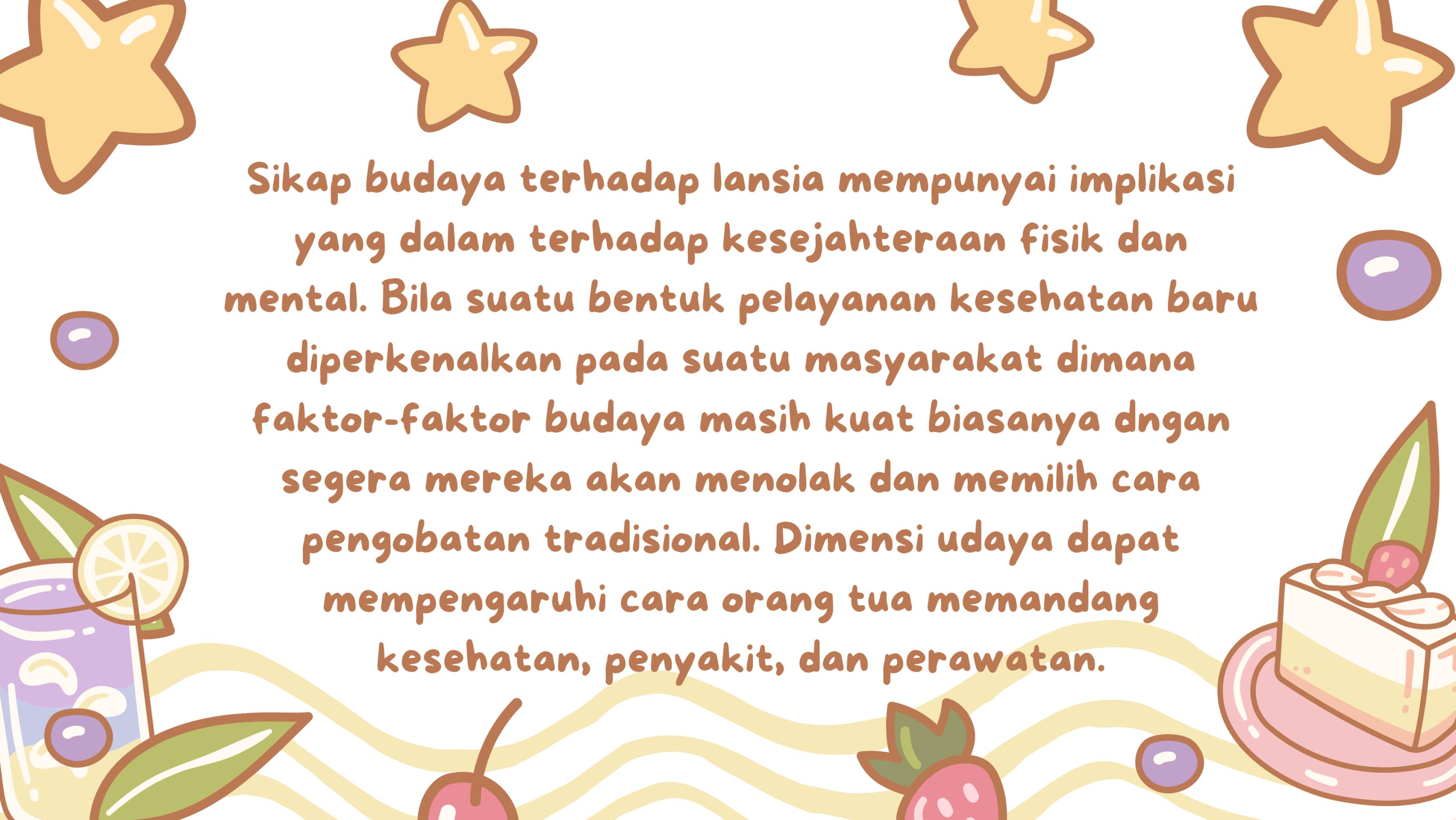
Pengaruh umur pada persepsi lansia

- Perubahan fisik
- Perubahan kognitif
- Perubahan emosi
- Perubahn sosial

Memahami persepsi lansia tentang usia sangat tua merupakan langkah awal untuk mengembangkan perawatan geriatri yang optimal.

Dimensi Budaya
Dalam Kep. Gerontik



The background features a light cream color with several decorative elements: four yellow stars with brown outlines at the top; a purple berry on the left and another on the right; a glass of purple juice with a lemon slice and a berry on the left; a slice of cake with white frosting, a berry, and a leaf on the right; and a wavy yellow border at the bottom with scattered berries and leaves.

Sikap budaya terhadap lansia mempunyai implikasi yang dalam terhadap kesejahteraan fisik dan mental. Bila suatu bentuk pelayanan kesehatan baru diperkenalkan pada suatu masyarakat dimana faktor-faktor budaya masih kuat biasanya dengan segera mereka akan menolak dan memilih cara pengobatan tradisional. Dimensi budaya dapat mempengaruhi cara orang tua memandang kesehatan, penyakit, dan perawatan.

Prinsip Kep. Gerontik yang Berbudaya



- **Menghormati Keragaman Budaya:** Mengakui dan menghormati perbedaan budaya pasien lansia
- **Komunikasi efektif :** Berbicara dengan nada dan bahasa yang jelas dan ramah
- **Penglibatan keluarga dan masyarakat:** Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam perawatan lansia
- **Pengakuan terhadap ritual dan tradisi:** Menghormati ritual dan tradisi pasien lansia
- **Penggunaan pengobatan alternatif:** Mengakui pengobatan alternatif yang digunakan pasien



Dimensi Budaya dalam Kep. Gerontik

- Nilai dan Keyakinan

Budaya dapat mempengaruhi nilai dan keyakinan orang tua tentang kesehatan dan perawatan. Contohnya, beberapa budaya memiliki keyakinan bahwa penyakit adalah hukuman dari Tuhan, sehingga mereka mungkin tidak mencari perawatan medis.

- Komunikasi

Budaya dapat mempengaruhi cara orang tua berkomunikasi tentang kesehatan dan perawatan. Contohnya, beberapa budaya memiliki tradisi berkomunikasi secara tidak langsung, sehingga mereka mungkin tidak secara terbuka membahas tentang kesehatan mereka.

- Peran keluarga

Contohnya, beberapa budaya memiliki tradisi bahwa keluarga bertanggung jawab untuk merawat anggota keluarga yang sakit, sehingga mereka mungkin tidak mencari bantuan dari luar.



Dimensi Budaya dalam Kep. Gerontik

- Penggunaan obat tradisional

Budaya dapat mempengaruhi penggunaan obat tradisional dalam perawatan orang tua. Contohnya, beberapa budaya memiliki tradisi menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit, sehingga mereka mungkin tidak mencari perawatan medis konvensional.

- Kematian dan penguburan

Budaya dapat mempengaruhi cara orang tua memandang kematian dan penguburan. Contohnya, beberapa budaya memiliki tradisi yang spesifik tentang penguburan dan ritual kematian, sehingga mereka mungkin memiliki kebutuhan khusus dalam hal ini.

Contoh Budaya dalam Kep Gerontik

- **Budaya Indonesia**

Dalam budaya Indonesia keluarga memiliki peran penting dalam perawatan orang tua

- **Budaya Cina**

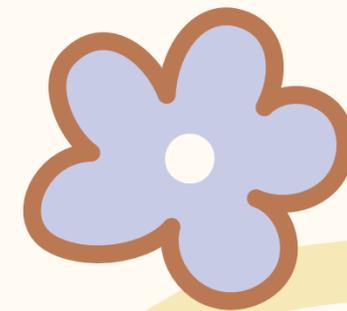
Dalam budaya Cina orang tua memiliki tradisi mencari perawatan obat tradisional untuk mengobati penyakit

- **Budaya Barat**

Dalam budaya barat orang tua memiliki tradisi mencari perawatan medis konvensional untuk mengobati penyakit



Hak - Hak Dasar Pasien Lansia



Hak hak Dasar Lansia

Hak dasar adalah hak yang dimiliki oleh setiap warga negara. Negara memiliki kewajiban menghormati, melindungi, dan memenuhi hak dasar tiap warga negaranya.

Hak dasar yang tercantum dalam UUD 1945 juga merupakan hak lansia. Selain itu, hak lansia termuat dalam UU No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

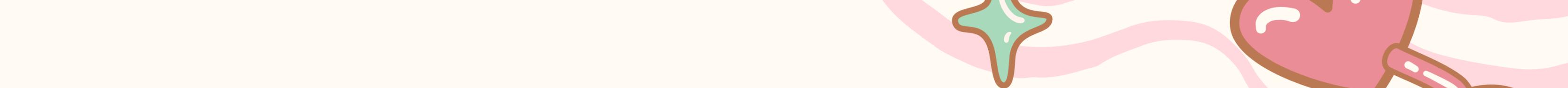


Hak hak Dasar Lansia

Hak lansia tersebut antarlain untuk mendapatkan:

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
- b. Pelayanan Kesehatan;
- c. Pelayanan Kesempatan Kerja;
- d. Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan;
- e. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasana umum: layanan publik dengan fasilitas khusus.
- f. Kemudahan dalam layanan bantuan hukum;
- g. Perlindungan sosial;
- h. Bantuan sosial.





Universilitas hak dasar lansia dan implementasinya dalam kehidupan telah di tetapkan oleh perserikatan bangsa - bangsa / PBB, melalui beberapa keputusan yang berkaitan dengan pemenuhan hak-hak dasar lansia. diantaranya:

- 
- 1) Deklarasi universal 1948 tentang hak asasi manusia, yang memuat tema global dan umum berkaitan dengan prinsip dasar HAM. Delegasi argentina 1948 mengajukan konsep deklarasi tentang hak lansia
 - 2.) Deklarasi kemajuan kemajuan sosial dan pembangunan 1969.
 - 3.) Rencana aksi international tentang penuaan 1987.
 - 4.) Revolusi majelis umum perserikatan bangsa-bangsa no. 46/91 tanggal 16 Desember 1961 tentang lansia.
- 
- 



Peran Etis Perawat



Peran Etis Perawat

- Sebagai Care Giver/Pemberi Asuhan Langsung : memberikan asuhan keperawatan kepada lansia yang meliputi intervensi/tindakan keperawatan, observasi, pendidikan kesehatan, dan menjalankan tindakan medis sesuai dengan pendelegasian yang diberikan.
- Sebagai Motivator : sebagai motivator, perawat memberikan motivasi kepada lansia.
- Sebagai Pendidik Klien Lansia : sebagai pendidik, perawat membantu lansia meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan medic yang diterima sehingga klien/keluarga dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya. Sebagai pendidik, perawat juga dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok keluarga yang beresiko tinggi, kadar kesehatan, dan lain sebagainya.



- **Sebagai Advokasi**

Sebagai advokat klien, perawat berfungsi sebagai penghubung antar klien dengan tim kesehatan lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan klien, membela kepentingan klien dan membantu klien memahami semua informasi dan upaya kesehatan yang diberikan oleh tim kesehatan dengan pendekatan tradisional maupun professional. Peran advokasi sekaligus mengharuskan perawat bertindak sebagai narasumber dan fasilitator dalam tahap pengambilan keputusan terhadap upaya kesehatan yang harus dijalani oleh klien. Dalam menjalankan peran sebagai advokat, perawat harus dapat melindungi dan memfasilitasi keluarga dan masyarakat dalam pelayanan keperawatan.





- **Sebagai Konselor**

Memberikan konseling/ bimbingan kepada lansia, keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan sesuai prioritas. Konseling diberikan kepada individu/keluarga dalam mengintegrasikan pengalaman kesehatan dengan pengalaman yang lalu, pemecahan masalah difokuskan pada masalah keperawatan, mengubah perilaku hidup ke arah perilaku hidup sehat.



- **Peran Perawat Sebagai Kolaborator**

Dalam memberikan kesejahteraan pada lansia, perawat dituntut untuk bekerja sama dengan tim kesehatan lainnya. Kerja sama yang dilakukan merupakan upaya untuk mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang diperlukan termasuk diskusi atau tukar pendapat dalam menentukan pelayanan kesehatan selanjutnya. Sehingga perawat tidak dapat menjalankan peranan ini bila tidak bekerjasama dengan tim medis yang terkait.





- **Peran Perawat Sebagai Edukator**

Sebagai edukator perawat bertugas membantu lansia dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan sehingga terjadi perubahan perilaku untuk membantu kesehatannya. Tindakan edukator dilakukan oleh perawat dengan mengajarkan alih baring serta mengajarkan teknik berjalan pada lansia untuk menjaga keseimbangan agar tidak mudah terjatuh.





CONTOH TINDAKAN PERAN ETIS PERAWAT TERHADAP LANSIA

1. Memberikan Dukungan Emosional
2. Mengurangi Rasa Kesepian
3. Memberikan Kenyamanan dan Ketenangan
4. Memberikan Pendampingan di Masa Sulit
5. Membangun Hubungan yang Mendalam





Prinsip-prinsip etik yang harus dimiliki oleh seorang perawat, meliputi:

- 
- Otonomi (Autonomy)
 - Berbuat baik (Beneficience)
 - Keadilan (Justice)
 - Tidak merugikan (Nonmaleficience)
 - Kejujuran (Veracity)
 - Menepati janji (Fidelity)
 - Kerahasiaan (Confidentiality)
 - Akuntabilitas (Accountability)
- 

keperawatan
sebagai caring





Keperawatan sebagai caring

Caring adalah perilaku perhatian dan empati terhadap orang lain untuk membantu mengurangi rasa sepi dan meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia.

Manfaat : Perawat yang menunjukkan perilaku caring dapat mengurangi stres dan kecemasan lansia, meningkatkan rasa percaya diri dan citra diri positif, membantu menciptakan hubungan yg baik antara perawat dan lansia, dan memperbaiki kualitas hidup lansia.



Bentuk caring perawat terhadap lansia

- Pendekatan Fisik

Perawat harus mengetahui dasar perawatan pada lansia terutama tentang hal-hal yang berhubungan. dengan keberhasilan lansia untuk mempertahankan kesehatannya

- Pendekatan psikis

Perawat dapat berperan sebagai suporter, sahabat yang akrab, memiliki kesabaran dan untuk menerima keluhan agar lansia merasa puas.

Perawat harus dapat mendukung mental lansia kearah kepuasan diri

- Pendekatan Spiritual

Perawat harus bisa memberikan ketenangan dan kepuasan batin dalam hubungannya dengan tuhan terutama bila pasien lansia dalam keadaan sakit /mendekati kematian

Prinsip caring perawat terhadap lansia



- Empati dan kesabaran:
Mendengarkan dan memahami keluhan lansia
- Komunikasi efektif : Berbicara dengan nada dan bahasa yang jelas dan ramah
- Memberikan perawatan holistik
 - a. Fisik
 - b. psikis (psikologi)
 - c. Sosial
 - d. Spiritual
- Membantu lansia mempertahankan kemandirian : Memberikan dukungan dalam aktivitas sehari-hari
- Mengutamakan keselamatan dan kenyamanan
 - a. Memastikan lingkungan aman
 - b. Menggunakan pendekatan yang lembut
 - c. Memastikan posisi tubuh yg nyaman saat tidur



Karakteristik dan contoh perilaku caring

- Empati

Contoh : mendengarkan dengan penuh perhatian dan tidak memotong pembicaraannya

- Kesabaran

Contoh: menunggu lansia menyelesaikan makannya sendiri tanpa tergesa-gesa

- Komunikasi yang baik

Contoh: berbicara perlahan dan jelas saat memberikan Instruksi

- Rasa hormat

Contoh : menggunakan sapaan yang sopan, memanggil nama dan meminta izin sebelum melakukan tindakan perawatan



- **Kehangatan dan kepedulian**

Contoh : memegang tangan lansia saat berbicara untuk memberikan rasa nyaman

- **Memberikan dukungan emosional**

Contoh: mengajak lansia berbicara tentang hobinya

- **Membantu mempertahankan kemandirian**

Contoh: membantu lansia berjalan dengan alat bantu



- 
- 
- 
- Kesadaran akan kebutuhan individual

Contoh: menyelesaikan pola makan sesuai kondisi kesehatan lansia

- Menyediakan lingkungan aman dan nyaman

Contoh: memastikan tempat tidur aman dan menghindari risiko jatuh

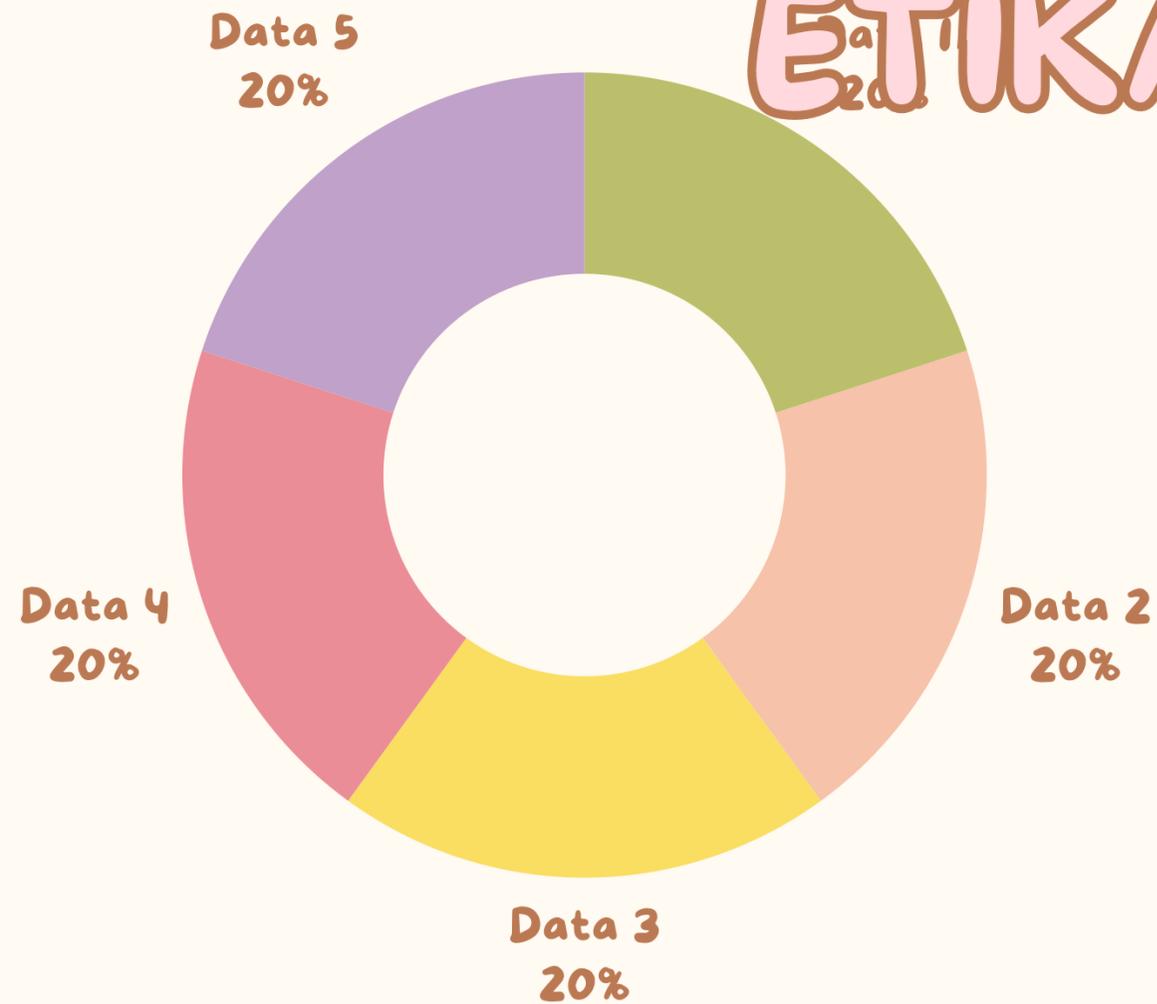
- Mendukung kesehatan spiritual

contoh : mengingatkan lansia tentang waktu ibadah



7. PRINSIP

ETIKA



Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Phasellus dapibus consectetur turpis. Nulla est velit, tempor ut accumsan et, maximus ut nunc. Morbi venenatis, felis a convallis vestibulum, odio lacus finibus turpis, non porta eros sapien sit amet leo. Fusce hendrerit ex eros, id volutpat elit varius id.





KODE PROFESI

UNTUK PERAWATI

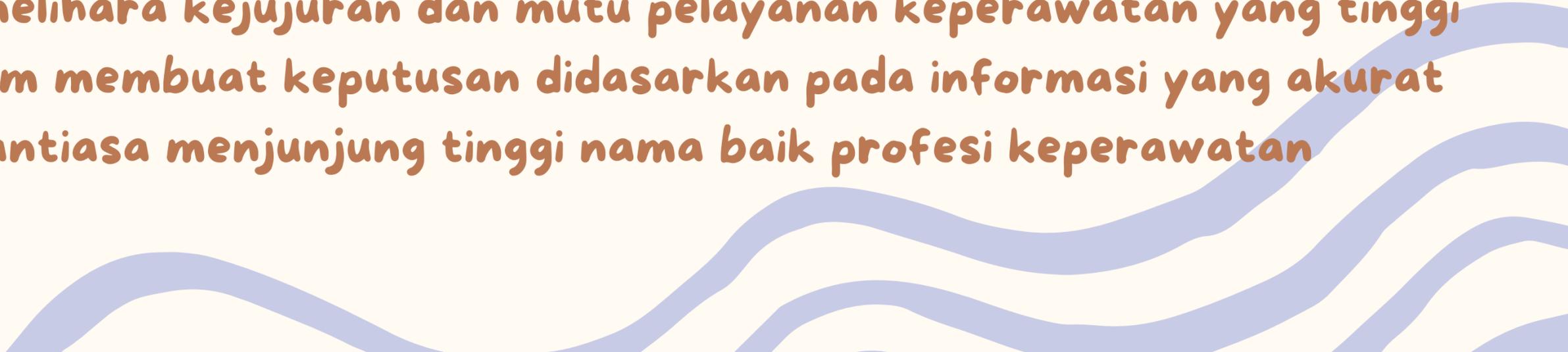




Kode Profesi Perawat dan Klien

1. Perawat menghargai harkat dan martabat manusia
2. Perawat menghormati nilai budaya, adat istiadat dan agama
3. Tanggung jawab kepada mereka yang membutuhkan asuhan keperawatan.
4. Perawat wajib merahasiakan kecuali jika diperlukan oleh berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Kode Profesi Perawat dan Praktik

1. Perawat meningkatkan kompetensi dibidang keperawatan melalui belajar terus menerus.
 2. Perawat memelihara kejujuran dan mutu pelayanan keperawatan yang tinggi
 3. Perawat dalam membuat keputusan didasarkan pada informasi yang akurat
 4. Perawat senantiasa menjunjung tinggi nama baik profesi keperawatan
- 
- 



Kode Profesi Perawat dan Masyarakat

- Perawat mengemban tanggung jawab bersama masyarakat untuk memprakarsai dan mendukung berbagai kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dan kesehatan masyarakat.
- 



Kode Profesi Perawat dan Teman Sejawat

1. Perawat senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesama perawat maupun dengan tenaga kesehatan lainnya
 2. Perawat bertindak melindungi klien dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan ilegal.
- 
- 



Kode Profesi Perawat dan Profesi

1. Perawat mempunyai peran utama dalam menentukan standar pendidikan dan pelayanan keperawatan
 2. Perawat berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi keperawatan
 3. Perawat berpartisipasi aktif dalam upaya profesi untuk membangun dan memelihara kondisi kerja yang kondusif demi terwujudnya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi.
- 



Contoh Penerapan Kode Etik Keperawatan

- Perawat mengumpulkan data dari pasien dengan penuh perhatian dan menghormati privasi pasien. Hal ini sesuai dengan prinsip kode etik yang mengutamakan penghargaan terhadap martabat dan hak pasien untuk mendapatkan informasi yang akurat
 - Perawat bekerjasama dengan pasien dan keluarga untuk menyusun rencana perawatan yang sesuai dengan preferensi pasien, budaya, dan kebutuhan. Perawat tidak memaksakan keputusan dan menghormati otonomi pasien.
 - Perawat memberikan tindakan keperawatan dengan kompetensi dan sesuai dengan prosedur yang benar. Selain itu, perawat juga harus berkomunikasi dengan jelas kepada pasien mengenai tindakan yang akan dilakukan dan memperoleh persetujuan mereka.
- 
- 
- 
- 

prinsip etika
pada pelayanan
kesehatan lansia



I. EMPATI

istilah empati menyangkut pengertian "simpati atas dasar pengertian yang dalam" artinya upaya pelayanan pada lansia harus memandang seorang lansia yang sakit dengan pengertian, kasih sayang dan memahami rasa penderitaan yang dialami oleh penderita tersebut. Tindakan empati harus dilaksanakan dengan wajar, tidak berlebihan, sehingga tidak memberi kesan over protective dan belas-kasihan. Oleh karena itu semua petugas geriatrik harus memahami peroses fisiologis dan patologik dari penderita lansia.



2. NON MALEFICIENCE dan BENEFICIENCE

Pelayanan pada lansia selalu didasarkan pada keharusan untuk mengerjakan yang baik dan harus menghindari tindakan yang menambah penderitaan (harm). Sebagai contoh, upaya pemberian posisi baring yang tepat untuk menghindari rasa nyeri, pemberian analgesik (kalau perlu dengan derivat morfina) yang cukup, pengucapan kata-kata hiburan merupakan contoh berbagai hal yang mungkin mudah dan praktis untuk dikerjakan.



3. OTONOMI

- suatu prinsip bahwa seorang individu mempunyai hak untuk menentukan nasibnya, dan mengemukakan keinginannya sendiri. Tentu saja hak tersebut mempunyai batasan, akan tetapi di bidang geriatri hal tersebut berdasar pada keadaan, apakah lansia dapat membuat keputusan secara mandiri dan bebas.





4. KEADILAN

yaitu prinsip pelayanan pada lansia harus memberikan perlakuan yang sama bagi semua. Kewajiban untuk memperlakukan seorang penderita secara wajar dan tidak mengadakan perbedaan atas dasar karakteristik yang tidak relevan.

5. KESUNGGUHAN HATI

Suatu prinsip untuk selalu memenuhi semua janji yang diberikan pada seorang lansia



Terima Kasih

